

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Berawal dari hijrah bapak K.H. Amnan Muqoddam beserta ibu nyai Hj. Rofiqotul Makiyah ke Purwodadi, tepatnya di desa Gedong kabupaten Grobogan, pada tahun 1991. Beliau mengajar *ngaji* anak-anak kampung-kampung kurang lebih 30 anak. Kemudian beliau berinisiatif untuk mendirikan mushola yang diberi nama “Nurud-Dholam” untuk dijadikan majelis ta’lim. Kemudian pada tahun 1993 ibu nyai Hj.Rofiqotul Makiyah,A.H mengikuti kegiatan *Jam 'iyah Qurra' wa al-Huffadz* yang sudah diselenggarakan masyarakat sekitar.

Pada waktu yang bersamaan, bapak Amnan Muqoddam dimintai tolong oleh salah satu warga desa Godong untuk menyerahkan anaknya ke pondok yang diasuh oleh Kyai Busro, akan tetapi setelah tinggal beberapa hari, anak tersebut tidak *krasan*. Dia malah memutuskan untuk mengaji kepada ibu nyai Hj.Rofiqotul Makiyah. Pada waktu itu beliau belum mempunyai rumah sendiri, melainkan kost di rumah orang lain. Selang

beberapa waktu santrinya bertambah menjadi 6 orang yang bermaksud untuk belajar Al-Qur'an.

Mereka akhirnya diterima oleh K.H. Amnan Muqoddam dengan segala keikhlasan, kesabaran, dan keterbatasan fasilitas kost yang hanya ada dua kamar yang ditempati oleh beliau dan 6 santri. Hal inilah yang menimbulkan keinginan mendirikan pondok pesantren. Setelah pembangunan mushalla *Nurudzolam* selesai, kemudian melanjutkan keinginan mulia yakni mendirikan pondok pesantren di desa kelahiran bapak K.H. Amnan Muqoddam, yaitu desa Tugurejo Tugu Semarang.

Pada mulanya bapak K.H. Amnan Muqoddam ingin merubah rumah bapak Muqoddam (ayah dari bapak K.H. Amnan Muqoddam) menjadi pondok pesantren. Namun sebelum maksud beliau terlaksana, Allah SWT telah membuka pintu hati dari salah satu keluarga untuk beramal jariyah yakni bapak Khumaidi yang mewakafkan tanahnya seluas 8,5 x 12 M² untuk dibangun pondok pesantren dengan harapan dapat memberi pencerahan, pembaharuan, dan *maslalah* bagi masyarakat sekitar dan generasi muda/santri ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Selain itu bapak Amnan Muqoddam juga dipercaya untuk mengurus mushalla yang letaknya di depan pondok pesantren.

Pada bulan Desember 1994 dimulailah pembangunan pondok pesantren. Dalam pembangunan ini donator yang terbanyak adalah dari keluarga sendiri dan dari orang-orang luar sebagai wujud balas budi, masyarakat Godong yang dulunya diajar oleh bapak K.H.Amnan Muqoddam beserta Ibu. Tepatnya pada tanggal 15 Juli 1995 pondok tersebut dapat ditempati dan diberi nama salah satu dari anak bapak Khumaidi yang mewakafkan tanahnya untuk pondok pesantren yaitu dengan nama Al-Hikmah. Adapun jumlah santri pada waktu itu hanya ada 6 santri, dan setiap tahun mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah dan bangunannya yang sampai saat ini sudah berlantai dua dan dihuni santri yang berjumlah 300-an.¹

b. Profil Pondok Pesantren

Nama Yayasan : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah
Alamat : Tugurejo Rt. 07 Rw. 01 Tugu Semarang
Kelurahan : Tugurejo
Kecamatan : Tugu
Kab/Kota : Semarang
Propinsi : Jawa Tengah
No. Telp : 082133206036

¹ Dokumen Pondok Al-Hikmah Tahun 1996

Tahun didirikan : 1995

Tahun Beroperasi : 1996

Kepemilikan Tanah

a. Status Tanah : Wakaf

b. Luas Tanah : 230.m²

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang adalah sebagai berikut:

Pengasuh : Bpk. K.H.Amnan Muqoddam

Ibu Nyai H.Rofiqotul Makiyah, A.H

Ketua : Dwi Handayani, S.Pd

Wakil Ketua : Siti fatimatuz Zahro

Sekretaris : Wiga Lutfiana, S.Pd.I dan Rohimah

Bendahara : Ika Purnama Sari dan Siti Khodijah

Seksi-Seksi

Sie. Perlengkapan : Dian Wahyuningsih, Mulida
Pangestuti, Habibatul Latifah,
Maryam

Sie. Kepustakaan : Umi Hanik, Lailatul Hikmah, Ani
Faridhatul Khusni, Indah Puji Astuti

Sie Pendidikan : Ika Susanti, S.Pd.I, Dwi Chusnawati,
Nur Hidayah, Azka Lailatus Saadah,
Riska Aulia. P, Eva Nur Diana

Sie. Keamanan : Aufa Romdlona S.Pd, Sailatu
Rahma S,Pd, Riska Setiyani,

Jazilatul Iffah, K.A. Filly, Rohmatun
S,Pd, Anik Sugiarti

Sie Kebersihan : Iffa Yuliani Ainun Najiha S.Th.I,
Umi Kurnia, Nur Hidayah, Listiana

Sie. Kesehatan : Laili Isna Ghonniyah, Najikhah,
Viki Andria

d. Kegiatan Umum Santri

Kegiatan umum santri pondok pesantren Al-Hikmah
Tugurejo Tugu Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Umum Kegiatan Umum Santri Pondok Pesantren
Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2016

Jam	Aktivitas
02:15	Jama'ah shalat Tahajjud
04:15	Jama'ah shalat Subuh
04:40-06:00	Ngaji Al-Qur'an <i>binnadar</i> dan setoran hafalan bagi santri <i>bilgaib</i>
06:00-07:00	Ngaji kitab kuning bagi santri <i>binnadar</i>
07:00	Membersihkan kamar dan lingkungan pondok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan masing-masing
07:00-15:00	Bagi santri salafi melanjutkan tadarrus Al-Qur'an dan kegiatan lainnya. Bagi santri yang berstatus sebagai mahasiswa melaksanakan kewajiban untuk belajar di kampus
15:00	Jama'ah shalat Ashar
16:00-17:00	Ngaji kitab kuning bagi santri <i>binnadar</i> dan tadarrus bagi santri <i>tahfidh</i> untuk persiapan <i>deresan</i> (ulangan hafalan)
17:10	Membersihkan lingkungan pondok sesuai jadwal yang telah ditentukan
18:00	Jama'ah Salat Maghrib

18:00-20:00	Setoran <i>deresan</i> (ulangan hafalan) Al-Qur'an bagi santri tahfidh dan <i>sorogan</i> kitab kuning bagi santri <i>binnadar</i>
20:15	Jama'ah shalat Isya
20:30-21:30	Kegiatan pondok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan berdasarkan hari; Hari minggu <i>jam'iyah barzanji</i> dan pembacaan shalawat <i>nariyah & munjiat</i> ; senin <i>tartilan</i> Al-Qur'an bergilir; selasa mengaji <i>bandongan</i> kitab kuning; rabu pendalaman <i>tajwid</i> ; Kamis <i>sema'an</i> Al-Qur'an dan <i>istighosah</i> ; jum'at pendalaman <i>tajwid</i> kitab <i>tuhfatul athfal</i> ; sabtu <i>khitobah</i> dan bimbingan <i>fasholatan</i> .
21:30	Belajar masing-masing dan istirahat

e. Data Santri

Tabel 4.2
Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah
Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2016

Kategori santri	Jumlah
Santri <i>Bilgaib</i>	110
Santri <i>Binnadar</i>	146
Jumlah	256

f. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Psikologis Santri

1) Kondisi Sosial

Pondok pesantren merupakan lingkungan masyarakat yang multikultural, yaitu tempat berkumpulnya berbagai macam karakter individu dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Mereka

berkumpul di tempat yang sama dan berinteraksi satu sama lain dalam kurun waktu tertentu. Para santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang sebagian besar dari mereka masih menyandang status mahasiswa yang rata-rata usianya 19-23 tahun. Santri menghafal Al-Qur'an (*Bilgaib*) ditempatkan di kamar khusus yakni kamar *As-Soghiri* (kapasitas 80 santri). Seiring bertambahnya santri yang menghafal Al-Qur'an, maka ditambah satu kamar lagi yaitu kamar *Al-Ma'wa* (kapasitas 50 santri). Tujuan dikhususkannya santri *bilgaib* ditempatkan dalam satu kamar adalah agar mempermudah pengurus pondok ketika mengontrol, mengawasi, dan mengecek saat kegiatan pondok berlangsung. Langkah ini merupakan upaya pengasuh agar para santri *bilgaib* mampu mendisiplinkan diri terutama saat kegiatan *setoran* hafalan dan *muraja'ah* sehingga diharapkan tidak ada santri yang bermalasan dan malu ketika melihat santri yang lain disiplin mengikuti kegiatan.

Kondisi yang demikian mengharuskan para santri agar mampu berinteraksi dengan baik, kepedulian yang tinggi, dan memahami satu sama lain mengingat kamar yang *super* besar dengan segala peraturan-peraturan yang ada. Hal-hal lain yang perlu

diperhatikan untuk menata suasana kamar agar para santri tetap merasa nyaman dan mampu *konsentrasi* dengan kegiatan menghafalnya adalah manajemen pondok mampu menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif, agar setiap santri paham akan tanggung jawab masing-masing.

Para penghafal biasanya memerlukan tempat yang sunyi agar mampu berkonsentrasi ketika merangkai ayat-ayat yang akan dihafal. Keadaan lingkungan pondok yang kadang tidak kondusif seringkali menimbulkan ketidaknyamanan ataupun rasa jenuh. Hal seperti ini yang harus diantisipasi oleh masing-masing santri agar keadaan yang demikian tidak mengganggu *keistiqomahan* dan semangatnya dalam menghafal.

2) Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi santri di pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang cukup baik. Sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga yang berlatarbelakang petani, pedagang, dan guru. Mengingat statusnya yang tidak hanya menyandang status santri, namun juga mahasiswa maka untuk perihal keuangan dirasa mampu dan berkecukupan.

Keadaan keuangan yang kadang tidak stabil juga mempunyai pengaruh selama proses menghafal.

Perlunya manajemen keuangan yang baik untuk membagi antara keperluan kuliah dan kesehariannya selama di pondok pesantren. Ketika beban wajib santri di pondok sudah jatuh tempo, kebutuhan atribut maupun tugas-tugas selama perkuliahan yang membutuhkan dana yang tidak sedikit, namun belum bisa membayar maka akan timbul rasa cemas dan khawatir.

3) Kondisi Psikologis

Sebagaimana hasil pengamatan penulis, keadaan kepribadian para santri berkembang dengan baik. Meskipun sebagian besar dari mereka adalah mahasiswa, namun para santri berkembang menjadi pribadi yang sadar akan tanggung jawabnya, yakni sebagai seorang santri penghafal Al-Qur'an (*bilgaib*). Hal ini juga didukung oleh kegiatan mereka sehari-hari yang telah diatur oleh jadwal, yang mana apabila mereka tidak mengikuti jadwal tersebut, maka ada konsekuensi yang akan mereka terima (*ta'zir* dan teguran langsung dari pengasuh).

Selain itu dibutuhkan penerimaan diri yang berupa sikap positif terhadap dirinya sendiri, dapat menerima keadaan dirinya dengan segala kelebihan dan kekurangan. Memiliki kesadaran dan penerimaan penuh terhadap diri mereka, dapat menghargai diri

sendiri dan menghargai orang lain, serta menerima keadaan emosionalnya (depresi, marah, takut, cemas, dan lain-lain) tanpa mengganggu orang lain. Mereka bebas dari rasa bersalah, rasa malu, dan rendah diri karena keterbatasan diri serta adanya penilaian dari orang lain terhadap keadaan dirinya. Hal ini penting karena pengaruhnya terhadap keberlangsungan santri selama proses menghafal sampai pada tahap akhir yakni *khatam 30 juz*.

Ketatnya jadwal dan beratnya tanggung jawab yang mereka pikul (menghafal al-Qur'an), kadang menjadikan mereka pribadi yang acuh tak acuh, pasif, dan keras kepala. Padatnya jadwal juga menjadikan santri merasa tertekan. Maka diperlukan sebuah motivasi dan dukungan dari pengasuh (*ustadz*) maupun keluarga agar selama proses menghafal seorang santri mampu istiqomah.

2. Data Khusus

Dalam penelitian ini instrument yang di gunakan adalah instrumen angket yang disebarkan kepada santri sebagai responden yang berjumlah 84 santri. Sebelum instrumen angket digunakan penelitian maka perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Adapun jumlah item soal yang digunakan dalam uji coba instrumen angket sebanyak 36 item pertanyaan tentang

intensitas ibadah *mahzah* dan instrument angket sebanyak 20 item pernyataan tentang motivasi menghafal Al-Qur'an yang disebarkan kepada 26 santri pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo tugu Semarang.

Hasil dari uji coba instrumen tersebut, dari 36 item soal intensitas ibadah *mahzah* , diperoleh 27 item soal yang dinyatakan valid dan reliabel, dan dari 20 item soal instrumen angket motivasi menghafal Al-Qur'an, diperoleh 15 item yang dinyatakan valid dan reliabel, sebagaimana telah terlampir dalam lampiran 5 dan lampiran 6.

Dari hasil uji coba instrument angket tersebut, kemudian diambil 27 item angket tentang intensitas ibadah *mahzah* dan 15 item instrumen angket tentang motivasi menghafal Al-Qur'an, kemudian disebarkan kepada 84 santri pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang sebagai responden dalam melakukan penelitian.

Berikut adalah penskoran data responden variabel X (intensitas ibadah *mahzah*) dan variabel Y (motivasi menghafal Al-Qur'an):

Tabel 4.3
Skor Angket Variabel X (Intensitas Ibadah *Mahzah*)

R	TOTAL	R	TOTAL	R	TOTAL	R	TOTAL
1	84	22	88	43	83	64	91
2	95	23	95	44	86	65	91
3	88	24	85	45	88	66	86
4	95	25	98	46	86	67	89
5	65	26	96	47	91	68	96
6	86	27	81	48	92	69	77
7	95	28	80	49	88	70	86
8	90	29	82	50	87	71	90
9	86	30	97	51	94	72	83
10	83	31	73	52	84	73	87
11	91	32	75	53	89	74	89
12	90	33	95	54	82	75	86
13	94	34	76	55	89	76	87
14	76	35	92	56	88	77	82
15	67	36	76	57	85	78	84
16	90	37	88	58	89	79	89
17	96	38	87	59	67	80	81
18	81	39	88	60	82	81	100
19	68	40	94	61	81	82	82
20	92	41	82	62	70	83	91
21	81	42	93	63	76	84	91

Tabel 4.4
Skor Angket Variabel Y (Motivasi Menghafal Al-Qur'an)

R	TOTAL	R	TOTAL	R	TOTAL	R	TOTAL
1	45	22	50	43	38	64	51
2	52	23	46	44	45	65	49
3	48	24	48	45	48	66	45
4	52	25	51	46	46	67	43
5	35	26	49	47	54	68	46
6	44	27	39	48	51	69	40
7	56	28	45	49	48	70	46

R	TOTAL	R	TOTAL	R	TOTAL	R	TOTAL
8	52	29	48	50	50	71	48
9	45	30	53	51	53	72	49
10	49	31	39	52	47	73	43
11	47	32	49	53	50	74	51
12	52	33	57	54	48	75	47
13	52	34	44	55	50	76	45
14	41	35	45	56	48	77	45
15	38	36	46	57	48	78	42
16	49	37	50	58	45	79	50
17	49	38	43	59	42	80	46
18	45	39	48	60	35	81	57
19	44	40	58	61	41	82	46
20	48	41	46	62	45	83	50
21	51	42	53	63	38	84	50

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang pengaruh Intensitas ibadah *mahzah* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2016. Setelah diketahui data-data dari hasil penelitian kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Intensitas Ibadah *Mahzah* (Variabel X)

Setelah dilakukan penghitungan skor intensitas ibadah *mahzah* sebagaimana terlampir dalam lampiran 6, kemudian dapat menentukan tabel distribusi frekuensi menggunakan program SPSS 16 dengan langkah awal

menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R/M$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 100 - 65 \\ &= 35 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai

$$\begin{aligned} I &= R/M \\ &= 35/4 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket intensitas ibadah *mahzah* sebagai berikut:

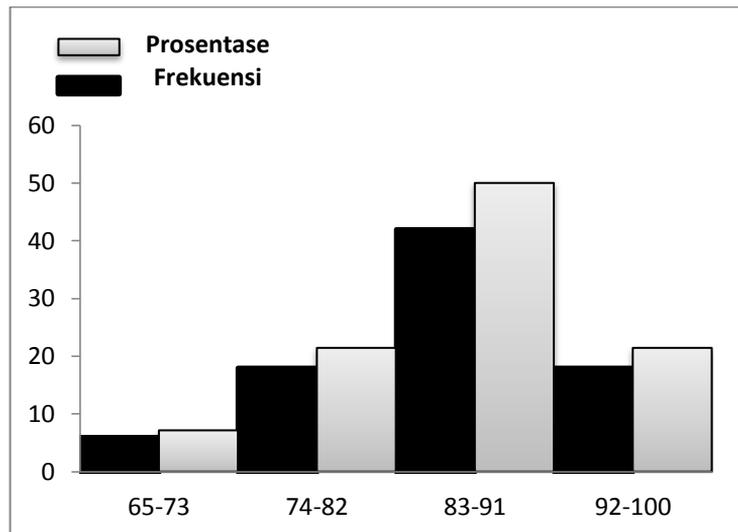
Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Skor Data
Intensitas Ibadah *Mahzah*

		Frekuensi	Prosentase
Valid	65-73	6	7,14%
	74-82	18	21,43%
	83-91	42	50%
	92-100	18	21,43%
	Total	84	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa intensitas ibadah *mahzah* terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 83-91 sebanyak 42 orang

responden dengan persentase 50% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 65-73 sebanyak 6 orang dengan persentase 7,14 %. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Histogram Intensitas Ibadah *Mahzah* Santri



Sebagaimana terlampir diatas, kemudian dapat dianalisis menggunakan program SPSS dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Masukkan data variabel intensitas ibadah *mahzah* (X) pada SPSS data editor.
- 2) pilih menu *Analyze - Descriptive Statistics - Descriptive*.

- 3) Pada kotak variabel (s), isikan variabel intensitas ibadah *mahzah* pada kotak sebelah kiri dan klik tanda () untuk memasukkan variabel tersebut ke kotak sebelah kanan.
- 4) Klik *Option* untuk pengerjaan deskripsi data. Pengisian pada *option* tergantung kebutuhan deskripsi data yang akan ditampilkan. Untuk keseragaman, pilih: Mean, *Std deviation*, *Minimum*, *Maximum*.
- 5) Kemudian tekan tombol *Continue*. Setelah selesai pengisian, tekan *Ok*. Sehingga mendapat hasil output seperti dibawah ini:

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Ibadah <i>Mahzah</i>	84	65	100	86.06	7.466
Valid N (listwise)	84				

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel intensitas ibadah *mahzah* sebesar 86,06 dan nilai standar deviasi sebesar 7,466 langkah selanjutnya yaitu menentukan kualitas variabel.

$$M + 0,5 SD = 86,06 + 1,5(7,466) = 97,259$$

$$M + 0,5 SD = 86,06 + 0,5(7,466) = 89,793$$

$$M - 0,5 SD = 86,06 - 0,5(7,466) = 82,327$$

$$M - 1,5 SD = 86,06 - 1,5(7,466) = 74,861$$

Dari hasil perhitungan data di atas dapat kita kategorikan nilai intensitas ibadah *mahzah* yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kualitas Variabel X (Intensitas Ibadah *Mahzah*)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
86,06	65-73	Kurang	Tinggi
	74-82	Sedang	
	83-91	Tinggi	
	92-100	Sangat tinggi	

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa intensitas ibadah *mahzah* santri di pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2016 dalam kategori “tinggi” yaitu pada interval 83-91 dengan nilai rata-rata 86,06.

b. Motivasi Menghafal Al-Qur’an (Variabel Y)

Setelah dilakukan penghitungan skor motivasi menghafal Al-Qur’an sebagaimana terlampir dalam lampiran 6, kemudian dapat menentukan tabel distribusi frekuensi menggunakan program SPSS 16 dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R/M$$

Dimana:

$$R = H - L$$

$$= 58 - 35$$

$$= 23$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai

$$I = R/M$$

$$= 23/4$$

$$= 5,75$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket motivasi menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

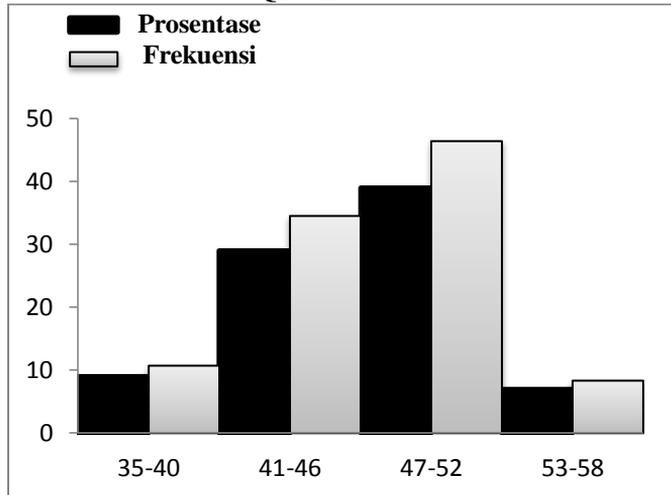
Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Skor Data
Motivasi Menghafal Al-Qur'an

		Frekuensi	Prosentase
Valid	35-40	9	10,71%
	41-46	29	34,53%
	47-52	39	46,43%
	53-58	7	8,33%
	Total	84	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 47-52 sebanyak 39 orang responden dengan persentase 46,43% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 53-58 sebanyak 7 orang dengan

persentase 8,33 %. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik Histogram tentang Motivasi Menghafal Al-Qur'an



Setelah dilakukan penghitungan skor motivasi menghafal Al-Qur'an santri sebagaimana terlampir diatas, kemudian dapat dianalisis menggunakan program SPSS dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Masukkan data variabel motivasi menghafal Al-Qur'an (Y) pada SPSS data editor
- 2) pilih menu *Analyze - Descriptive Statistics – Descriptive*
- 3) Pada kotak variabel (s), isikan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an pada kotak sebelah kiri dan klik tanda () untuk memasukkan variabel tersebut ke kotak sebelah kanan.

- 4) Klik *Option* untuk pengerjaan deskripsi data. Pengisian pada *option* tergantung kebutuhan deskripsi data yang akan ditampilkan. Untuk keseragaman, pilih: Mean, Std deviation, Minimum, Maximum.
- 5) Kemudian tekan tombol *Continue*. Setelah selesai pengisian, tekan *Ok*. Sehingga mendapat hasil output seperti dibawah ini:

Tabel 4.9
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Menghafal Al-Qur'an	84	35.0	58.0	47.143	4.6959
Valid N (listwise)	84				

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel motivasi menghafal Al-Qur'an sebesar 47,143 dan nilai standar deviasi sebesar 4,6959 langkah selanjutnya yaitu menentukan kualitas variabel:

$$M + 0,5 SD = 47,143 + 1,5(4,6959) = 54,187$$

$$M + 0,5 SD = 47,143 + 0,5(4,6959) = 49,491$$

$$M - 0,5 SD = 47,143 - 0,5(4,6959) = 44,795$$

$$M - 1,5 SD = 47,143 - 1,5(4,6959) = 40,099$$

Dari hasil perhitungan data diatas dapat kita kategorikan nilai motivasi menghafal Al-Qur'an yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kualitas Variabel Y (Motivasi Menghafal Al-Qur'an)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
47,143	35-40	Lemah	Kuat
	41-46	Sedang	
	47-52	Kuat	
	53-58	Sangat Kuat	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2016 dalam kategori "Kuat" yaitu pada interval 47-52 dengan nilai rata-rata 47,143.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Adapun tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data Intensitas Ibadah *Mahzah* (X) dan data Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Y). Untuk teknik pengujian normalitas, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z* yang dihitung dengan bantuan SPSS tipe 16.

Berdasarkan data pada tabel (4.1) dan data pada tabel (4.2) dapat dilakukan penghitungan uji normalitas melalui *software* SPSS Tipe 16:

- 1) Membuka program SPSS.
- 2) Klik *Variabel View*, pada SPSS data editor.
- 3) Pada kolom *Name*, ketik X pada baris pertama dan ketik Y pada baris kedua.
- 4) Pada kolom *Decimals*, ganti dengan 0.
- 5) Pada kolom *Label*, ketik intensitas ibadah *mahzah* pada baris pertama dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada baris kedua.
- 6) Klik *Data View*, pada SPSS data editor.
- 7) Ketik data hasil skor angket pada tabel (4.1) dan tabel (4.2) sesuai dengan variabelnya.
- 8) Klik menu *Analyze – Non Parametric Test – 1 Sample KS*.
- 9) Masukkan variabel yang akan diuji normalitasnya ke dalam kotak *Test Variable List* kemudian klik *Ok*.
Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intensitas Ibadah Mahzah	Motivasi Menghafal Al-Qur'an
N		84	84
Normal Parameters ^a	Mean	86.0595	46.9881
	Std. Deviation	7.46615	4.71474
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.110
	Positive	.056	.061
	Negative	-.116	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062	1.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		.209	.257

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov-Z* pada variabel bebas yaitu pengetahuan intensitas ibadah *mahzah* (X) diperoleh nilai KSZ sebesar 1.062 dan *Asymp.Sig.* sebesar 0,209 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Pada data variabel terikat yaitu motivasi menghafal Al-Qur'an (Y) diperoleh hasil perhitungan uji normalitas dengan nilai KSZ sebesar 1.062 dan *Asymp.Sig.* sebesar 0,257 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hubungan yang linier menggambarkan

bahwa perubahan pada variabel prediktor akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel kriterium dengan membentuk garis linier.

Data skor total intensitas ibadah *mahzah* dan motivasi menghafal Al-Qur'an santri, kemudian diuji linieritasnya dengan bantuan program *software* SPSS Tipe 16, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Masukkan data hasil skor variabel bebas (intensitas ibadah *mahzah*) dan variabel terikat (motivasi menghafal Al-Qur'an) pada SPSS data editor.
- 2) Pilih menu *Analyze – Compare Means – Means*.
- 3) Masukkan variabel bebas (intensitas ibadah *mahzah*) ke kolom *Independent List* dan variabel terikat (motivasi menghafal Al-Qur'an) ke kolom *Dependent List* kemudian klik *Options*.
- 4) Pada *Statistics for First Layer* klik *Test for Linearity* lalu klik *Continue*, kemudian klik *Ok*. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Menghafal Al-Qur'an * Intensitas Ibadah Mahzah	Between Groups	(Combined)	1094.576	27	40.540	3.025	.000
		Linearity	821.910	1	821.910	61.336	.000
		Deviation from Linearity	272.666	26	10.487	.783	.750
	Within Groups		750.412	56	13.400		
	Total		1844.988	83			

Berdasarkan hasil penghitungan uji linieritas menggunakan program *software* SPSS diketahui hasil signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan hasil signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,750 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel intensitas ibadah *mahzah* dan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an terdapat hubungan yang linear.

3. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah “ tidak adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas ibadah *mahzah* terhadap motivasi

menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2016.”

Adapun jalan untuk menguji hipotesis adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan dicari melalui analisis regresi. Dalam melakukan analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan program *software* SPSS tipe 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Masukkan data variabel bebas (intensitas ibadah *mahzah*) dan variabel terikat (motivasi menghafal Al-Qur'an) pada SPSS data editor.
- b. Pilih menu *Analyze – Regression – Linier*.
- c. Masukkan variabel bebas (Intensitas Ibadah mahzah) ke kolom *Independent List* dan variabel terikat (motivasi menghafal Al-Qur'an) ke kolom *Dependent List* kemudian klik *Statistics*.
- d. Pada menu *Regression Coefficient*, pilih *Estimates* dan *confidence Intervals*.
- e. Klik *model fit* dan *Descriptive*.
- f. Klik *Continue* untuk mengakhiri dialog *Statistics*. Kemudian klik *Ok* sehingga diperoleh hasil output seperti berikut:

Tabel 4.13
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	10.716	4.486		2.389	.019	1.793	19.639
	Intensitas Ibadah Mahzah	.421	.052	.667	8.116	.000	.318	.525

a. Dependent Variable: Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Dari tabel *Coefficient* diperoleh nilai konstanta = 10,716 dan nilai koefisien variabel X = 0,421 sehingga persamaan regresi adalah $Y = 10,716 + 0,421X$. Uji konstanta (10,716) : Sig. = 0,019 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya konstanta signifikan dalam mempengaruhi variabel Y. Untuk uji koefisien variabel X (0,000) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

Tabel 4.14
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	821.910	1	821.910	65.876	.000 ^a
	Residual	1023.078	82	12.477		
	Total	1844.988	83			

a. Predictors: (Constant), Intensitas Ibadah Mahzah

b. Dependent Variable: Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Dari tabel Anova diperoleh nilai $F = 65,876$ dengan nilai Sig. Sebesar $0,000$ Karena $F_{\text{tabel}} = 3,96$ dan $F_{\text{hitung}} = 65,8761$, berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Nilai Sig. Sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan model regresi signifikan.

Tabel 4.15
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.439	3.53222

a. Predictors: (Constant), Intensitas Ibadah Mahzah

Dari tabel 4.15 *Model Summary* diperoleh hasil $R = 0.667$. Nilai determinasi (*R Square*) sebesar $0,445$ artinya sumbangan intensitas ibadah *mahzah* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an sebesar $44,5\%$.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel intensitas ibadah *mahzah* terhadap motivasi menghafal al-Qur'an. Sehubungan dengan itu, maka peneliti disini mengambil data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Penyebaran angket dilakukan pada santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang dengan jumlah responden sebanyak 84.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas ibadah *mahzah* dengan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Dilihat dari persamaan regresi $Y = 10,716 + 0,421X$, konstanta maupun koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y (intensitas ibadah *mahzah*).

Sumbangan yang diberikan variabel intensitas ibadah *mahzah* (X) terhadap variabel motivasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 45,5% yaitu bentuk intensitas ibadah *mahzah*. Sedangkan sisanya sebesar 54,5% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling dan non sampling*). Adapun implikasi dari sumbangan yang diberikan variabel intensitas ibadah *mahzah* (X) terhadap penelitian ini diharapkan dapat mendorong santri untuk lebih intens melaksanakan ibadah. Kesadaran diri sebagai pemahaman bahwa sesuatu yang dikerjakan secara disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.² Ketika seorang menghafal sadar akan tanggung jawabnya selama proses menghafal, maka tidak ada alasan untuk membuang waktu atau malas-malasan. Beribadah merupakan media

² Tulus Tu'u, *Disiplin pada perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 48.

seorang penghafal untuk lebih memantapkan hati agar mampu istiqomah selama proses menghafal.

Adapun penelitian yang sejenis namun hasil akhir menyatakan bahwa dalam penelitian tersebut tidak ada hubungan yakni Penelitian Wiwin Fachrudin Yusuf tentang “Hubungan Dukungan Sosial dan *Self Acceptance* Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an Nurul Huda Singosari Malang”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel 50 santri dan Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh $r_{xy} = 0,102$, dengan demikian tidak ada korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dan penerimaan diri (*self acceptance*) dengan motivasi menghafal al-Qur’an. Menurut peneliti selain faktor dukungan sosial dan penerimaan diri, ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi, yaitu faktor situasional, yakni bagaimana keadaan seseorang dalam menghadapi situasi (*situation*) yang dihadapi, agar bisa menentukan tindakan yang terarah dan mencapai tujuannya.³

Dalam penelitian lain oleh Mustaghfirin tentang “Korelasi Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur’anil Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang”. menyatakan

³ Wiwin Fachrudin Yusuf, *Hubungan Dukungan Sosial dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an Nurul Huda Singosari Malang*, *Jurnal Psikologi*, (Vol. III, No. 1, 20156) hlm. 7

adanya pengaruh positif antara tingkat kecerdasan spiritual terhadap Motivasi belajar menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'anil aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang adalah diterima. Dalam terminologi Islam dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada qalbu. Qalbu merupakan pusat kendali semua gerak anggota tubuh manusia. Semua aktivitas manusia berada di bawah kendalinya. Jika qalbu ini baik, maka gerak dan aktivitas anggota tubuh lain akan baik; demikian juga sebaliknya. S}alat Untuk Kecerdasan dan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an. Kecerdasan dan kuatnya hafalan merupakan faktor penting pendukung lancarnya proses pendidikan Al-Qur'an. Kecerdasan yang minim atau hafalan yang lemah menjadi kendala menerima pendidikan Al-Qur'an. Kesucian jiwa dapat terbentuk dengan pengembangan kecerdasan spiritual seseorang secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan faktor penting dalam menumbuhkan motivasi sehingga seseorang terdorong dan tergerak untuk menghafalkan Al-Quran secara baik dan terarah.⁴

Salah satu faktor penghambat selama proses menghafal adalah ketika seorang santri sering lupa dengan

⁴ Mustaghfirin, *Korelasi Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Menghafal al-Quran Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'anil Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang, Skripsi*, (Semarang: Program Sarjana IAIN Walisongo, 2010), hlm. vi

ayat-ayat yang sudah dihafalnya kemudian tidak percaya pada kemampuannya dalam menghafal sehingga dikhawatirkan seorang santri berhenti dan mengurungkan niatnya mengkhatamkan Al-Qur'an. Sebagaimana telah disebutkan pada kajian teori bahwa lupa bisa disebabkan karena melakukan perbuatan maksiat. Maka untuk membentengi hal tersebut diperlukan aktivitas-aktivitas yang mengarah pada hal-hal positif yakni ibadah. Pada hakikatnya ibadah dapat menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk yang diciptakan sebagai insan yang senantiasa mengabdikan, menjalankan segala perintah- dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Intensitas seseorang dalam menjalankan ritus-ritus agama menunjukkan tingginya nilai kesalehan atau kebaikan pribadinya.⁵ Berzikir, shalat, puasa, membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang mana ketika kewajiban tersebut dilakukan semata-mata untuk mengharap ridho Allah maka akan mendapatkan manfaat/faedah. Salah satu manfaatnya adalah kesehatan psikologis yang merupakan kondisi dimana terjadi keselarasan psikis individu dari beberapa faktor utama: agama, spiritual, sosiologis, dan jasmani.⁶

⁵ Wiwin Fachrudin Yusuf, *Hubungan Dukungan Sosial dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang*, *Jurnal Psikologi*, (Vol. III, No. 1, 20156) hlm. 1

⁶ Wiwin Fachrudin Yusuf, *Hubungan Dukungan Sosial ...*, hlm. 2

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dengan adanya motivasi dalam diri, proses menghafal akan lebih maksimal. Banyak santri kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa santri yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah.⁷

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan, dan selalu ingin dekat dengan Tuhannya. Berbagai cara yang ditempuh oleh manusia agar selalu mendapat perlindungan dari tuhannya, dan dalam diri manusia muncul dorongan untuk menyembah Tuhan. Motif yang semacam ini disebut motif Teogentis.⁸ Motif-motif tersebut berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya seperti beribadah. Oleh karena itu manusia memerlukan interaksi dengan Sang Pencipta untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan. Contoh motif-motifnya yaitu keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan, keinginan untuk merealisasikan ayat-ayat agama, dan lain sebagainya.

⁷ Ahmad Rosidi, *Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang*, (Malang:UIN Malang, 2013), hlm.68

⁸ H. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal*, (Jakarta: Delia press, 2004), hlm. 22

Sardiman. A.M menyatakan bahwa salah satu indikator motivasi belajar adalah “cepat bosan pada tugas rutin”.⁹ Akan tetapi walaupun dia bergelut dengan rutinitas yang sama yaitu menghafal Al-Qur'an, ia akan tetap melakukannya dengan rajin untuk menambah hafalan atau muroja'ah. Menurut Frandsen, dalam Sardiman A.M menjelaskan tentang jenis motivasi Cognitive Motives, motif ini menunjukkan gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Maksud dari motivasi ini adalah adanya kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Sikap tersebut salah satu indikator ia memiliki motivasi tinggi dalam menghafal Al-Qur'an seperti memiliki kemauan kuat untuk menghafal Al-Qur'an.

Tekad dan keinginan yang kuat merupakan modal utama yang harus dijaga. Memperbaiki amalan-amalan dalam beribadah merupakan langkah seorang penghafal agar lebih mampu mentadabburi Al-Qur'an. Karena keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak *instant*. Ketaatan merupakan suatu bentuk upaya/langkah dalam penerapan dan praktek peraturan-peraturan yang mengatur perilaku seseorang agar kualitas seseorang dalam proses menghafal semakin baik.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 87

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo tugu Semarang untuk dijadikan tempat penelitian. Oleh karena itu penelitian ini hanya berlaku di tempat penelitian dan tahun terbatas. Namun, tempat ini dapat mewakili beberapa pondok pesantren untuk dijadikan sebagai tempat penelitian

2. Keterbatasan kemampuan penulis

Penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan untuk penelitian ini, baik keterbatasan pengetahuan penulis.

3. Keterbatasan Biaya

Meskipun biaya tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian, namun biaya memegang peranan yang sangat penting dalam menyelesaikan penelitian. Peneliti juga menyadari bahwa dengan biaya minim penelitian akan terhambat.

4. Keterbatasan Waktu

Waktu merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelesaian penelitian ini. Sementara penelitian ini hanya dilakukan selama 30 hari sehingga masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan waktu, peneliti kurang mampu mengamati bagaimana motivasi menghafal Al-Qur'an santri secara keseluruhan.